

Implementasi Standar Isi Kurikulum KMA 183 Terhadap Peningkatan *Al-Maharah Al-Lughawiyah* dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif di Kelas VII

Suleman D Kadir¹, Zohra Yasin²

^{1,2}IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

sulemand.kadir@gmail.com¹, zohrayasin@iaingorontalo.ac.id²

Article information	Submission : 25/06/2022	Accepted : 25/06/2022	Published : 25/06/2022
---------------------	-------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract: *This article discusses the implementation of the standard content of the KMA 183 curriculum for al-maharah al-lughawiyah in the communicative Arabic learning model in grade VII. This article aims to find out how the content of the KMA 183 curriculum towards the direction of improving and mastering the Arabic language with a communicative learning approach in order to achieve the real goal. The main characteristic in the development of KMA 183 is that the curriculum emphasizes mastery of al-maharah al-lughawiyah. That is, in the sense that between theory and practice Arabic learning must be mastered by students. The method used is a descriptive approach in which the results of this problem are taken from data related to curriculum content. The results and studies show that in each translation of KD 3.1 to 3.6 from KI3 and KD 4.1 from KI4 there are verb elements to increase al-maharah al-lughawiyah.*

Keywords: *curriculum content of KMA 183, Al-maharah al-lughawiyah, Communicative Arabic*

Abstrak : Artikel ini membahas tentang implementasi standar isi kurikulum KMA 183 terhadap *al-maharah al-lughawiyah* dalam model pembelajaran bahasa Arab komunikatif di kelas VII. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi dari kurikulum KMA 183 terhadap arah peningkatan dan penguasaan bahasa Arab dengan pendekatan pembelajaran komunikatif agar tercapai tujuan yang sesungguhnya. Karakteristik yang utama dalam pengembangan KMA 183 ialah bahwa kurikulum ditekankan pada penguasaan *al-maharah al-lughawiyah*. Yakni dalam artian antara teori dan praktik dari pembelajaran bahasa Arab harus dikuasai oleh peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang mana hasil dari masalah ini diambil dari data-data yang terkait dengan isi kurikulum. Hasil dan kajian menunjukkan bahwa dalam setiap penjabaran KD 3.1 sampai 3.6 dari KI3 dan KD 4.1 dari KI4 terdapat unsur-unsur verba untuk meningkat *al-maharah al-lughawiyah*.

Kata kunci : Isi kurikulum KMA 183, *Al-maharah al-lughawiyah*, Bahasa Arab Komunikatif



Copyright: © 2022 by the author(s).

This is open access article under the

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 menuntut peserta didik untuk bisa dan mempunyai keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan di berbagai bidang seperti teknologi, media dan informasi, yang dalam artian bahwa peserta didik mempunyai 2 keterampilan, yaitu keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan hidup dan karir. Dalam kata lain seorang peserta didik mempunyai *framework*, artinya peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan serta keahlian untuk mendukungnya sukses di dalam kehidupan dan pekerjaannya. Maka untuk merelevansikan hal demikian kemdikbud merancang dan merumuskan untuk paradigma pendidikan pada abad yang ke-21 ini ditekankan kemampuan peserta didik untuk berfikir analitis. Yang mana peserta didik dapat mencari tahu sendiri sesuatu dari berbagai sumber, mampu merumuskan permasalahan dan mengadakan kerja sama serta memiliki kolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.[1]

Sejalan dengan tuntutan untuk penyesuaian pendidikan pada era abad ke-21 ini dan persiapan untuk peserta didik dalam menghadapi era global maka pemerintah berinisiatif untuk melakukan perubahan dalam pengembangan kurikulum yang mempunyai perspektif global yang memuat berbagai wawasan global. Dalam artian bahwa kurikulum yang dikembangkan kemudian itu tidak hanya berada di ruang lingkup nasional dan lokal. Tetapi kurikulum yang dikembangkan ini menjadikan peserta didik memiliki kemampuan berfikir secara luas atau daya fikir global sehingga seorang peserta didik bisa mengungkapkan informasi yang lebih luas. Sehingga dia bisa menggunakan hal demikian dalam mengarahkan mereka menjadi masyarakat yang produktif dan mempunyai rasa kepedulian sosial terhadap orang lain dan mampu bekerja sama dan mempunyai ketergantungan yang harmonis, serta memiliki daya saing yang tinggi secara global pula.[2]

Perkembangan ilmu pengetahuan baik di bidang komunikasi dan teknologi telah membawa dampak yang sangat besar pada perubahan sistem kurikulum atau pengajaran. Yang mana dalam perubahan dan perkembangan pengetahuan ini telah menuntut ke pada perubahan sistem kurikulum untuk mengikuti ke pendekatan yang muktakhir, dalam artian kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan harus menyetarakan dengan perkembangan pengetahuan baik itu di bidang komunikasi dan teknologi yang ada. Agar hasil dari penerapan kurikulum dengan penyetaraan perkembangan pengetahuan itu mampu menjadikan peserta didik memiliki daya saing yang unggul diberbagai bidang.[3]

Kurikulum adalah sebuah rancangan khusus tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah ditetapkan sesuai dengan standar nasional,[4] seperti

materi yang harus diajarkan dan dipelajari, hasil belajar yang mencapai kemampuan tertentu, dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.[5] Oleh karena itu, pemerintah selaku pengambilan kebijakan dalam kurikulum menyatakan ada delapan standar yang harus dituangkan di dalam kurikulum berdasarkan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2003 terkait standar Pendidikan Nasional. Adapun delapan standar yang dituju yaitu: 1. Standar isi, 2. Standar proses, standar kompetensi lulusan, 4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5. Standar sarana dan prasarana, 6. Standar pengelolaan, 7. Standar pembiayaan dan 8. Standar penilaian pendidikan.[6]

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang menempati urutan ke empat penggunaannya di dunia.[7],[8]Maka berdasarkan hal itu bahasa Arab akan menjadi bahasa komunikasi internasional yang akan digunakan dibidang politik, ekonomi, pendidikan dan lain-lain yang terkait dengan dunia global.oleh kare itu, orientasi pembelajaran arab akan mengarah ke beberapa bagian yaitu orientasi religius, orientasi akademik, orientasi profesionalitas, orientasi ideologis dan ekonomis.[9]

Berdasarkan hal itu dalam penyusunan kurikulum pembelajaran bahasa Arab telah mengarah ke penguasaan keterampilan berbahasa atau *al-maharah al-lughawiyah* yang dalam pembelajarannya itu bahasa Arab tidak hanya dikuasai secara tekstualis tetapi juga dikuasai secara kontekstualis pula.[10] Maka sehubungan dengan hal ini pemerintah pusat mengeluarkan peraturan terbaru terkait arah penyusunan pembelajaran bahasa Arab yang akan dilakukan dengan pendekatan komunikatif.[11] Sejalan dengan hal ini peraturan pemerintah yang terkait dengan dengan demikian yaitu KMA 183. Yang mana isi dalam KMA 183 terkait dengan pembelajaran bahasa Arab yaitu, dalam mengembangkan kurikulum bahasa Arab ke arah peningkatan keterampilan berbahasa bagi peserta didik, dan dalam pengajaran tata bahasa yang fungsional dan aplikatif serta mampu menciptakan lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyah*).[12]

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan di dalam penulisan ini ialah kualitatif deskriptif.[13] Dalam hal ini peneliti memperoleh gambaran dari data-data yang diperoleh secara *library research*. Metode kualitatif deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang menggambarkan sesuatu yang dihasilkan dari data-data yang dikumpulkan oleh peneliti.[14]

Metode penelitian ini lebih menekankan ke pada hasil analisis dari data-data yang didapatkan oleh peneliti.[15],[16]Artinya dalam penelitian ini peneliti mengetahui bentuk-bentuk implementasi dari kurikulum yang baru dikeluarkan oleh pemerintah.

Untuk mendapatkan informasi terkait penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Standar Kurikulum KMA 183

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui data-data yang dikumpulkan oleh peneliti bahwa dalam standar isi kurikulum KMA 183 ini bentuk-bentuk pembelajaran bahasa Arab yang mengarah ke model pembelajaran bahasa Arab komunikatif jika dilihat dari buku yang diuji publik untuk pembelajaran bahasa Arab keluaran terbaru yang disusun berdasarkan perencanaan KMA 183 Tahun 2019. Maka akan didapati alur dari tujuan pengajarannya yaitu ke arah penguasaan *maharah al-lughawiyah* yang terdapat pada KI3 (pengetahuan) dan KI4 (Keterampilan) ke peningkatan keterampilan berbahasa dan model pembelajarannya ditekankan ke pendekatan bahasa Arab komunikatif. Sebelum meninjau lebih jauh tentang model pembelajaran bahasa Arab komunikatif, maka hal untuk dilakukan ialah peninjau standar isi pelajaran bahasa Arab dalam bentuk matriks sehingga bisa diketahui unsur-unsur peningkatan maharah al-lughawiyah (keterampilan berbahasa).

Tabel 1. Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Arab Madrasah (Ed Revisi) 183-2019 Pada Ranah Kognitif dan Psikomorik MTs Kelas VII

KI 3 pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Jika dilihat dari data matriks di atas, terdapat standar isi revisi kurikulum terbaru KMA 183 terkait dengan al-maharah lughawiyah jika dilihat dari KI3 berupa pengetahuan maka dapat ditinjau sisi penerapannya secara faktual terhadap al-maharah al-lughawiyah, adalah peserta didik bukan saja mampu dalam pengaplikasian keterampilan berbahasa secara nyata, tetapi secara konseptualnya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan

unsur-unsur kebahasaan secara teori di dalam keterampilan berbahasa tersebut. KI3 dan KI4 jika dilihat dalam penjabaran unsur-unsur verba ke kompetensi dasar (KD) maka akan diperoleh korelasi untuk meningkatkan al-maharah lughwaiyah baik secara teori mengandung unsur penguasaan kebahasaan dan pengaplikasian dalam keterampilan berbahasa (al-maharah al-lughawiya).

Tabel 2. Matriks Penjabaran KI3 dalam Kompetensi Dasar (KD) untuk Peningkatan *Maharah Al-Lughawiyah*

Kompetensi dasar dari KI3	Unsur-unsur verbal peningkatan <i>maharah al-lughawiyah</i> (keterampilan berbahasa)			
	Istima	Kalam	Qira'ah	Kitabah
3.1 Memahami fungsi sosial, teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, makna dan gramatikal) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema التعرف yang melibatkan tindak tutur memperkenalkan diri dan orang lain, menanyakan asal negara/daerah dengan menggunakan kata tanya (هل – من أين)	KD 3.1 terdapat unsur verbal yang terkait dengan mahara al-istima dari salah unsur kebahasaan yaitu bunyi.	KD 3.1 terdapat unsur verbal yang terkait dengan mahara al-kalam yaitu dalam tindak tutur secara lisan untuk memperkenalkan diri dalam berbahasa Arab baik dari diri sendiri dan orang lain	Unsur verbal dalam KD 3.1 untuk mahara qira'ah yaitu memahami teks bacaan yang mengandung unsur-unsur kebahasaan dalam bahasa Arab	Unsur verbal dalam KD 3.1 untuk maharah al-kitabah yaitu siswa dapat menuliskan teks ungkapan-ungkapan perkenalan sederhana dalam bahasa Arab
3.2 Menganalisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema التعرف			Unsur verbal yang terkait mahara al-qira'ah dalam KD	

dengan memperhatikan, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المبتدأ (ضمير) + الخبر			3.2 ini adalah kemampuan menganalisis teks yang mengandung ini unsur kebahasaan dalam bahasa Arab	
3.3 memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema: المرافق المدرسية yang melibatkan tindak tutur menunjuk fasilitas umum yang ada di lingkungan sekolah memperhatikan susunan gramatikal	KD 3.3 terdapat unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dari salah unsur kebahasaan yaitu tentang bunyi	Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dalam KD 3.3 ialah tindak tutur menunjukkan fasilitas tentang sekolah dalam bahasa Arab	Unsur verbal terkait maharah al-qira'ah dalam KD 3.3 ini ialah memahami fungsi sosial struktur teks dalam bahasa Arab	Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kitabah dalam KD 3.3 ini ialah menuliskan kosa kata terkait dengan tema dalam bahasa Arab
3.4 menerapkan tentang kaidah tentang bentuk makna dan fungsi gramatikal المبتدأ (إشارة) + الخبر (نعت/ظرف المكان)		Dalam KD 3.4 terdapat unsur verbal terkait dengan mahara al-kalam yaitu peserta didik		Dalam KD 3.4 terdapat unsur verbal terkait dengan mahara al-kalam yaitu peserta didik

		mampu menerapkan tata bahasa secara lisan		mampu menerapkan tata bahasa secara tulisan
3.5 memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks naratif sederhana tentang jenis dan warna yang berkaitan dengan <i>الأدوات المسية</i> yang melibatkan tindak tutur peralatan sekolah dengan memperhatikan susunan gramatikal <i>الضمير المتصل</i>	KD 3.5 terdapat unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dari salah unsur kebahasaan yaitu bunyi	Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kalam dalam KD 3.5 ialah tindak tutur menunjukkan fasilitas tentang sekolah dalam bahasa Arab	Unsur verbal terkait maharah al-qira'ah dalam KD 3.5 ini ialah memahami fungsi sosial struktur teks dalam bahasa Arab	Unsur verbal yang terkait dengan maharah al-kitabah dalam KD 3.5 ini ialah menuliskan kosa kata terkait dengan tema dalam bahasa Arab
3.6 Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana tentang jenis dan warna berkaitan dengan tema: <i>الأدوات المدرسية</i> dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatika <i>الضمير المتصل</i>			Unsur verbal yang terkait dengan mahara al-qira'ah dalam KD 3.6 ialah analisis teks naratif sederhana yang mengandung gramatikal	

			dalam bahasa Arab	
--	--	--	----------------------	--

Berdasarkan data matrik di atas bahwa secara eksplisit unsur verbal yang terkait dengan peningkatan *al-maharah al-lughawiyah* masih berputar pada pengetahuan tentang kebahasaan yang mengarah ke penerapan model pembelajaran bahasa Arab komunikatif dan untuk selanjut terkait penerapan pembelajaran bahasa Arab komunikatif akan dijelaskan secara detail pada KI4 yang terkait keterampilan dan lebih tepat mengenai sasaran dalam penjelasan peningkatan *al-maharah al-lughawiyah*.

Berdasarkan matriks di atas tentang KI 4 (keterampilan) yang telah dijabarkan ke KD (kompetensi dasar). Maka dapat diuraikan berdasarkan hasil di atas bahwa setiap penjabaran KI 4 ke KD yang mengarah ke peningkatan *al-maharah al-lughawiyah*, apabila dilihat dari beberapa KD yang mengandung unsur-unsur verba untuk peningkatan dapat dikatakan bahwa masing-masing KD ini dari KD 4.1 sampai KD 4.6 telah menjabarkan secara detail tentang cara meningkatkannya yaitu: pertama, *maharah al-istima'* unsur verbanya adalah bunyi. Kedua, *maharah al-kalam* unsur verbanya adalah mendemonstrasikan atau melakukan dialog tentang tema materi yang disajikan. Ketiga, *maharah al-qira'ah* unsur verbanya yaitu menganalisis teks sederhana dengan memperhatikan bentuk, dan fungsi gramatikal yang digunakan dalam teks itu. Keempat, *maharah al-kitabah* unsur verbanya adalah menyusun teks sederhana yang terkait dengan tema materi yang disajikan. Adapun hal-hal yang mengarah ke pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif yaitu di bagian terakhir dari setiap tabel terdapat ungkapan-ungkapan komunikatif (*al-I'barah al-itthisholiyah*)

Tabel 3. Contoh-contoh Ungkapan Komunikatif (*al-I'barah al-itthisholiyah*)

Bentuk-bentuk Ungkapan Komunikatif		
Salam dan perkenalan	Pertemuan	Perpisahan
التحية والتعارف السلام عليكم، إسعي...، أنا من.....	اللقاء صباح الخير! صباح النور	الفراق مع السلامة في أمن الله! إلى للقاء
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته، اعرف إسعي.. عنواني	مساء الخير! مساء البهجة والسرور	إلى اللقاء غدا! يسرني أن ألتقي بك
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته، أريد أن أعرف	ليلتك سعيدة! سعيدة مبارك	وداعا! وداعا وإلى اللقاء على الخير

نفسى إسْمى...، أنا من...، جنسيتى....،	كيف أصبحت؟ الحمد لله على خير بركة دعائك	أستودع الله دينك وإيمانك! آمين
	لقد شرفنا بحضورك! شرف الله قدرك	نترك في رعاية الله! وأنت كذلك
	أهلا وسهلا! أهلا بك	
	أنا مشتاق إليك! وأنا كذلك	

Berdasarkan klasifikasi bentuk-bentuk al-ibarah al-itthisholiyah (ungkapan komunikatif) maka dapat dijelaskan hal ini adalah sebuah intruksi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk menggunakan serta menfamiliarkan bentuk-bentuk ungkapan bahasa Arab saat penyajian materi pelajaran baik itu memperkenalkan diri, pada setiap pertemuan pembelajaran bahasa Arab maupun mengakhiri pembelajaran disarankan agar selalu menggunakan ungkapan-ungkapan tersebut. Tujuannya agar terciptanya bahasa Arab yang komunikatif dan sekaligus dalam setiap pembelajaran bahasa Arab setidaknya sedikit demi sedikit ada lingkungan berbahasa antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa.

2. Kurikulum KMA 183

Kurikulum merupakan sebuah sistem dan acuan dalam melaksanakan pendidikan. Sebagai acuan dasar dalam melaksanakan pendidikan maka kurikulum ini terdiri dari beberapa komponen yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya.[17], [18] Hal-hal yang terkait dengan komponen kurikulum itu adalah komponen tujuan, materi/isi, metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dan terakhir yaitu komponen penilain atau evaluasi.[19],[20] Secara substansi salah satu komponen kurikulum yang paling penting adalah komponen isi, yang mana dalam komponen ini akan memperlihatkan hal-hal yang akan dicapai dalam pembelajaran.[21],[22]

Adapun hal-hal yang akan dicapai dalam isi kurikulum pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang termaktub dalam KMA 183 bahwa pembelajaran bahasa Arab diintruksikan dan dirancang dengan karakteristik yaitu: pertama, kurikulum bahasa Arab dikembangkan untuk meningkat keterampilan berbahasa (al-mahara al-lughawiyah) bagi peserta didik untuk situasi baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat. Kedua, bahasa Arab tidak saja diajarkan untuk bahasa itu sendiri akan tetapi juga sebagai media pengembangan berfikir dan kepribadian.[23] Ketiga, bahasa Arab disajikan tidak berfokus pada tata bahasa (qawaid/ nahwu-sharaf) secara teoritik akan tetapi penyajian tata bahasa yang fungsional dan aplikatif.[24] Keempat, implementasi

kurikulum bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru-siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (*bi'ah lughawiyah*).^[25] Berdasarkan hal itu bahwa isi dari kurikulum KMA 183 lebih menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa.

3. *Al-Maharah al-Lughawiyah*

Dalam bahasa Arab *al-maharah al-lughawiyah* terdiri dari empat bagian yaitu: pertama mahara al-istima' (keterampilan mendengar. Kedua *maharah al-kalam* (keterampilan mendengar). Ketiga *al maharah al-qira'ah* (keterampilan membaca). Keempat *maharah al-kitabah* (keterampilan menulis). Empat bagian *al-maharah al-lughawiyah* ini merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai ketika mempelajari bahasa.^[26]

Maharah al-istima (keterampilan menyimak), adalah sesuatu yang harus ditempuh lebih awal dalam mempelajari suatu bahasa, baik bahasa pertama (bahasa ibu) maupun bahasa kedua (bahasa asing).^[27] *Maharah al-istima'* adalah kegiatan mendengarkan atau menyimak dengan sungguh-sungguh, penuh pemahaman, apresiasi serta penakwilan terhadap simbol-simbol yang dikeluarkan oleh lisan yang berwujud suara.^[28] Adapun hal-hal yang menjadi tujuan dalam pembelajaran *maharah al-istima'* (keterampilan menyimak) yaitu, 1) mendengarkan apa yang dituturkan dalam bahasa Arab tanpa mendalami aturan tata bahasanya.^[29] 2) Mendengarkan kata-kata dalam bahasa Arab serta mampu membedakan sesuai dengan konteks yang ada di dalam audio serta memahami perubahan makna di dalamnya. 3) Memahami tujuan yang disampaikan oleh pembicara ketika berbicara dan mengungkapkan suatu peristiwa atau alur cerita.^[30]

Maharah al-kalam (keterampilan berbicara) adalah salah satu dasar yang harus dikuasai dalam berbahasa dan aspek terpenting di dalam bahasa. Jika diperhatikan keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan secara lisan dalam bahasa yang dikuasainya. Maka hal-hal yang menjadi tujuan mempelajari mahara al-kalam yang paling utama ialah an-nutqu (pengucapan), karena pengucapan adalah dasar dalam berbicara. Oleh karena itu aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahas Arab dari segi keterampilan berbicara ialah pengucapan huruf, kosa kata, struktur kalimat.

Maharah al-qira'ah (keterampilan membaca), adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami teks-teks berbahasa Arab dari segi lambang-lambang yang tertulis baik membaca dan melafalkan di lisan maupun dalam hati. Hal-hal yang terpenting dalam pembelajaran *maharah al-qira'ah* yaitu 1) mengubah lambang tulis menjadi bunyi, karena lambang tulis arab berbeda dengan lambang tulisan latin. 2)

Memahami makna bacaan, yang mana dalam hal ini ada 3 unsur yang harus diperhatikan ialah unsur kata, unsur kalimat, dan unsur paragraf.[31]

Maharah al-kitabah (keterampilan menulis), adalah kemampuan dalam menuangkan isi pikiran menjadi sebuah tulisan. Namun keterampilan menulis dalam bahasa Arab yang diajarkan ke peserta didik ialah kemampuan menulis huruf Arab serta memahami cara penulisannya ketika dalam keadaan tersambung dan terpisah.

4. Desain Pendekatan Pembelajaran Komunikatif dalam Bahasa Arab

Dalam pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa Arab, maka dapat mencakup beberapa hal yaitu: tujuan pembelajaran (umum dan khusus), silabus, kegiatan belajar, peran siswa, guru dan bahan ajar. Untuk lebih detail hal-hal yang tadi akan dijelaskan berikut ini:

a. Tujuan pembelajaran (umum dan khusus)

Bila ditinjau dari pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa Arab adalah bahwa siswa mampu melakukan komunikasi dalam bahasa Arab. Artinya dalam hal ini siswa mampu mengembangkan kompetensi dalam berkomunikasi dengan bahasa target dalam kehidupan nyata melalui konteks komunikatif. Selain itu dalam pendekatan ini pembelajaran bahasa Arab tidak mengharuskan pada penguasaan struktur bahasa Arab tetapi lebih diintrusikan pada kemampuan menghasilkan ujaran yang tepat dengan konteks kalimat. Dilihat dari aspek pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa Arab disesain untuk relevan dengan konteks sosial tertentu. Sehingga untuk memiliki kemampuan yang demikian peserta didik dibekali dengan pengetahuan bentuk, makna, dan fungsi bahasa. Dan dalam pendekatan ini siswa perlu mengetahui bentuk variatifitas dalam bahasa Arab, sehingga mereka mampu menggunakan fungsi dari masing-masing variatif itu pada tempatnya.

b. Silabus

Pendekatan komunikatif memiliki beberapa desain yang telah ditentukan yaitu: pertama, silabus dalam bentuk fungsional-nasional yang mana arahan dalam pendekatan ini langsung ke pengembangan komunikasi. Kedua, silabus bentuk nosional ini memiliki orientasi pengembangan semantik-gramatikal sebagai jalan untuk mengatasi kelemahan struktur silabus, artinya silabus ini menggabungkan antara tata bahasa dan fungsi nosi. Ketiga, silabus bentuk situasional atau yang bersifat fleksibel. Artinya antara tata bahasa dan fungsi dirancang memiliki keterkaitan dan ketergantungan satu dan lainnya. Dalam hal ini pemilihan materi dipredikis sesuai dengan keadaan yang bakal mungkin akan ditemukan oleh siswa.

Berdasarkan hal ini dapat diambil jalan tengah silabus yang ideal ialah memiliki sepuluh unsur yaitu, latar belakang, tujuan, peranan peristiwa komunikatif, fungsi bahasa, gagasan atau ide, keterampilan retorik dan wacana, bervariasi, isi atau bobot baik gramatikal maupun leksikal.

c. Kegiatan belajar

Pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa Arab, dalam konteks ini siswa dalam kegiatan belajar memiliki tujuan dalam berkomunikasi. Yakni kegiatan yang dilakukan diwajibkan berfokus pada makna pembelajaran bahasa bukan pada bentuk. Oleh karena itu dalam kegiatan belajar ini siswa sebaiknya menggunakan beraneka konteks bahasa Arab, artinya tidak berpusat pada satu bentuk saja seperti tata bahasa.

d. Peran siswa, guru, dan bahan ajar

Peran siswa pada pendekatan pembelajaran komunikatif dalam bahasa Arab ialah negosiator terhadap proses belajar. Sedangkan peran guru ialah fasilitator, artinya dalam hal ini guru hanya menyediakan hal-hal yang dibutuhkan siswa serta menunjukkan hal-hal yang belum diketahui oleh mereka. Adapun peran bahan ajar ialah sumber materi dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Oleh karena itu materi yang mereka dapatkan harus otentik dan sesuai dengan arahan dalam pembelajaran yang terbaru.

KESIMPULAN

KMA 183 merupakan peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum yang berbasis agama yang berada di bawah naungannya. Berdasarkan isi dari kurikulum KMA 183 bahwa karakteristik pembelajaran bahasa Arab ditekankan pada penguasaan *al-maharah al-lughawiyah* (keterampilan berbahasa) yang mana hal demikian disesuaikan dengan kebutuhan di abad 21.

Hasil dari penulisan ini mengacu pada tujuan dari standar isi yang telah ditentukan oleh bahwa berdasarkan hasil analisis data matriks yang dipetakan oleh penulis menunjukkan bahwa sebagian besar dari isi atau materi yang tertuang dalam perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan oleh KMA 183 ini bahwa setiap taksonomi kata yang ada di dalamnya telah mengarah pada pengembangan dan penguasaan *al-maharah al-lughawiyah*. Pembelajaran bahasa Arab yang terbaru ini pula telah dilengkapi dengan ungkapan-ungkapan komunikatif untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi serta bertegur sapa dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Etistika Y W, Dwi A S, and Amat N, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global," *J. Pendidik.*, vol. 1, pp. 263–278, 2016, [Online]. Available: <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- [2] B. A. Sumantri, "Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *At-Ta'lim Media Inf. Pendidik. Islam*, vol. 18, no. 1, p. 27, Jun. 2019, doi: [10.29300/attalim.v18i1.1614](https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1614).
- [3] Syarwan Ahmad, "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah," *J. Pencerahan*, vol. 8, no. 2, 2014.
- [4] I. K. W. Wiguna and M. A. N. Tristianingrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 17, 2022, doi: [10.55115/edukasi.v3i1.2296](https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296).
- [5] S. Nurjanah, "Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyahdi Stit Makhдум Ibrahim Tuban)," *Al Yasini J. Has. Kaji. dan Penelit. Bid. Keislam. dan Pendidik.*, no. Vol 4 No 1 (2019): MEI, p. (16-27), 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/alyasini/article/view/3522>
- [6] M. Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," pp. 13–28, 2020.
- [7] N. Wahyuningsih, "Transisi Penggunaan Bahasa Asing di Abad 21; Sebuah Kecenderungan Global," *Ling. J. Ilmu Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 47–59, 2011, doi: [10.18860/ling.v1i1.542](https://doi.org/10.18860/ling.v1i1.542).
- [8] D. A. Ramadhani, "Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab Dengan Media Online di Perguruan Tinggi," *Al Mi'yar J. Ilm. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 2, no. 1, p. 85, 2019, doi: [10.35931/am.v2i1.105](https://doi.org/10.35931/am.v2i1.105).
- [9] Burhanuddin and M. Yusuf, "Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam," *ARIMA J. Sos. Dan Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 105–114, 2024, doi: <https://doi.org/10.62017/arima.v1i3.649>.
- [10] S. R. Adelia Dwi Karenina, Baiq Kurnia Buana, "Tinjauan Penyempurnaan Kurikulum Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 dan 184 Tahun 2019," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 3, pp. 1865–1876, 2022.
- [11] A. Munib, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, no. May. 2017.
- [12] Luciana, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Madrasah Ibtidiyah Swasta Madinatussalam, Nurul Fadhilah Dan Hidayatussalam Di Kecamatan Percut Sei Tuan*. 2021.
- [13] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2021, doi: [10.55623/au.v2i1.18](https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18).
- [14] M. Ridwan, S. AM, B. Ulum, and F. Muhammad, "Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah," *J. Masohi*, vol. 2, no. 1, p. 42, 2021, doi: [10.36339/jmas.v2i1.427](https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427).
- [15] A. A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, 2020, doi: [10.52022/jikm.v12i3.102](https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102).
- [16] M. Saadah, Y. C. Prasetyo, and G. T. Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad J. Tadris Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 54–64, 2022, doi: [10.24260/add.v1i2.1113](https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113).
- [17] M. Mahrus, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JEMAN J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 41–80, 2021, doi: [10.35719/jieman.v3i1.59](https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59).
- [18] Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Al-Idarah J. Kependidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 99–112, 2017, doi: [http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112](https://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112).
- [19] W. Aprilia, "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum," *Islamika*, vol. 2, no. 2, pp. 208–226, 2020, doi: [10.36088/islamika.v2i2.711](https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711).

- [20] Matlani and A. Y. Khunaifi, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 13, no. 2, pp. 81–102, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>.
- [21] E. Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih J. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 115–132, 2022, doi: [10.56436/mijose.v1i1.85](https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85).
- [22] S. Ariga, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Soc. J. Pendidikan, Ilmu Sos. Dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 662–670, 2023, doi: [10.56832/edu.v2i2.225](https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225).
- [23] Y. Hidayat, "Teori Perolehan dan Perkembangan Bahasa untuk Jurusan Pendidikan Bahasa Arab," *Maharat J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 1, 2018, doi: [10.18196/mht.113](https://doi.org/10.18196/mht.113).
- [24] M. Suib, D. Saputra, M. Fidri, and Nurhayati, "Strategi Pembelajaran Berdasarkan Unsur-Unsur Bahasa Arab," *J. As-Said*, vol. 2, no. 1, pp. 149–161, 2022.
- [25] T. Pransiska and A. Aulia, "Pendekatan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," *EDUKASI J. Penelit. Pendidik. Agama dan Keagamaan*, vol. 16, no. 2, pp. 153–165, 2018, doi: [10.32729/edukasi.v16i2.473](https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.473).
- [26] M. Munawar and Z. Zulkifli, "Pembelajaran Bahasa Arab," *Loghat Arab. J. Bhs. Arab dan Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 1, no. 2, p. 22, 2021, doi: [10.36915/la.v1i2.15](https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15).
- [27] Q. A. Jauhari, "Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA Uin Maulana Malik Ibrahim Malang," *Tarbiyatuna*, vol. 3, no. 1, pp. 129–152, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/3440/2582>
- [28] Rahmat Hidayat, "Penerapan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran Maharah Al-Istima' pada Santri Putra Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah Sukoharjo," *Thulabuna*, vol. 3, no. 01, pp. 279–295, 2021.
- [29] S. A. Chalik, "Metode dan Strategi Pembelajaran Istima'," *Shaut Al-'Arabiyah*, vol. 9, no. 2, pp. 269–281, 2021.
- [30] H. Hamidah and M. Marsiah, "Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi," *Al-Ta'rib J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. Arab IAIN Palangka Raya*, vol. 8, no. 2, pp. 147–160, 2020, doi: [10.23971/altarib.v8i2.2282](https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282).
- [31] A. Nurcholis, S. I. Hidayatullah, and M. A. Rudisunhaji, "Karakteristik dan Fungsi Qira'ah dalam Era Literasi Digital," *El-Tsaqafah J. Jur. PBA*, vol. 18, no. 2, pp. 131–146, 2019, doi: [10.20414/tsaqafah.v18i2.1853](https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v18i2.1853).